

**PEMEROLEHAN MORFEM BAHASA INDONESIA RAGAM LISAN
SISWA KELAS V SD NEGERI 150 PALEMBANG**

Skripsi oleh:

Frida Diana Hasibuan

Nomor Induk Mahasiswa 06023112019

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2006**

S
418.07
1/10/05
p

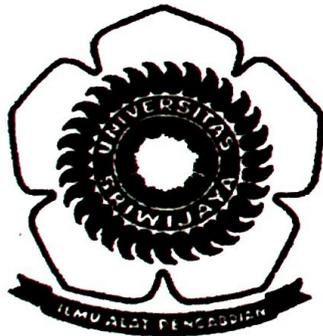
2006 PEMEROLEHAN MORFEM BAHASA INDONESIA RAGAM LISAN
SISWA KELAS V SD NEGERI 150 PALEMBANG



Skripsi oleh:

Frida Diana Hasibuan
Nomor Induk Mahasiswa 06023112019
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

14760 / 15122.



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2006

**PEMEROLEHAN MORFEM BAHASA INDONESIA RAGAM LISAN
SISWA KELAS V SD NEGERI 150 PALEMBANG**

Skripsi oleh:

Frida Diana Hasibuan

Nomor Induk Mahasiswa 06023112019

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Disetujui

Pembimbing 1,



Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd.

NIP 131639380

Pembimbing 2,



Izzah, S.Pd., M.Pd.

NIP 132158703

Disahkan

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd.

NIP 131842994

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 2 November 2006

TIM PENGUJI

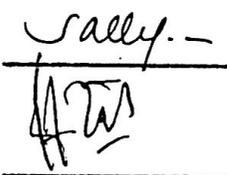
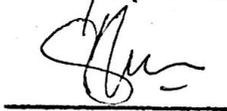
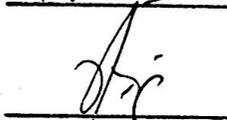
1. Ketua : Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd.

2. Sekretaris : Izzah, S.Pd., M.Pd.

3. Anggota : Dra. Sri Utami, M.Hum.

4. Anggota : Dra. Siti Salamah Arifin

5. Anggota : Drs. Ansori, M.Si.



Inderalaya, 2 November 2006

Diketahui oleh,

**Program Studi Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia dan Daerah**

Ketua,



Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd.

NIP 131639380

Kupersembahkan kepada:

- ☺ ***Tuhan Yang Maha Pengasih yang telah memberikan karunia dan berkat yang tak terhingga***
- ☺ ***Kedua orang tuaku tercinta, Mamak dan Bapak yang senantiasa menyayangiku dan mendoakan keberhasilanku***
- ☺ ***Saudaraku terkasih Moira, Dennis, Kathleen yang selalu mendukungku***
- ☺ ***Sahabat-sahabat baikku tersayang, Mardiana, Lianita, Gamayanti, Mingk' Linda, Mingk' Helen, Mingk' Tati yang selalu memotivasi dan memberikan keceriaan dalam hari-hariku***
- ☺ ***Dosen pembimbingku Bu Sri dan Bu Izzah yang penuh kesabaran dan ketekunan dalam membimbingku***
- ☺ ***Teman-temanku Zami dan Winda yang telah membantu kesulitanku***
- ☺ ***Mbak Tri yang banyak memberi masukan dan motivasi***
- ☺ ***Semua teman angkatan 2002 yang telah mewarnai satu episode langkah hidupku***

Motto:

"Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri (Amsal 3:5)"

"Kesulitan muncul dari pemikir yang malas bekerja dan pekerja yang malas berpikir"

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan pada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberkahi penulis dengan segala nikmat yang tak dapat penulis uraikan satu per satu untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian guna mencapai gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para dosen pembimbing, Dra. Sri Indrawati, M.Pd. dan Izzah, S.Pd.,M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Drs. Tatang Suhery, M.A., Ph.D. (Dekan FKIP Universitas Sriwijaya), Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd. (Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni), Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd (Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah), yang telah memberikan kemudahan dalam administrasi penulisan skripsi ini.

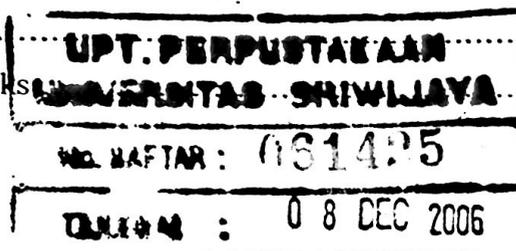
Terkait dengan proses pengambilan data, penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah Dasar Negeri 150 Palembang dan para guru Sekolah Dasar Negeri 150 Palembang yang telah memberikan bantuan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengajaran bidang studi Bahasa Indonesia dan pengembangan ilmu pengetahuan, terutama untuk kemajuan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unsri.

Inderalaya, Oktober 2006
Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah.....	5
1.3 Tujuan.....	5
1.4 Manfaat.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pemerolehan Bahasa.....	6
2.2 Teori Pemerolehan Bahasa Kedua.....	7
2.2.1 Teori Konstruksi Kreatif.....	7
2.2.2 Teori Monitor.....	8
2.3 Morfem Bahasa Indonesia.....	9
2.3.1 Pengertian Morfem.....	9
2.3.2 Variasi Morfem Terikat.....	10
2.3.2.1 Prefiks.....	10
2.3.2.2 Sufiks.....	13
2.3.2.3 Infiks.....	14
2.3.2.4 Konfiks dan Kombinasi Afiks.....	14



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian.....	22
3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian.....	22
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.4 Teknik Analisis Data.....	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	27
4.1.1 Pemerolehan Prefiks.....	27
4.1.2 Pemerolehan Sufiks.....	41
4.1.3 Pemerolehan Konfiks dan Kombinasi Afiks.....	48
4.2 Pembahasan.....	58

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	66
5.2 Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA.....	68
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	70
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Perbedaan Pemerolehan dan Pemelajaran.....	8
2. Contoh Penskoran Morfem Bahasa Indonesia Ragam Lisan.....	18
3. Pemerolehan Prefiks dari Hasil Tes Menceritakan Gambar Bertema “Pencopet”.....	33
4. Pemerolehan Prefiks dari Hasil Tes Menceritakan Kembali Isi Cerita Berjudul “Kancil dan Harimau”.....	34
5. Pemerolehan Prefiks dari Hasil Tes Menceritakan Gambar Bertema “Penebangan Hutan Secara Liar”.....	36
6. Pemerolehan Prefiks dari Hasil Tes Menceritakan Kembali Isi Cerita Berjudul “Sapi Pelit”.....	37
7. Pemerolehan Prefiks Siswa Kelas V SD Negeri 150 Palembang.....	38
8. Skor Pemerolehan Prefiks Siswa Kelas V SD Negeri 150 Palembang.....	39
9. Pemerolehan Sufiks dari Hasil Tes Menceritakan Gambar Bertema “Pencopet”.....	43
10. Pemerolehan Sufiks dari Hasil Tes Menceritakan Kembali Isi Cerita Berjudul “Kancil dan Harimau”.....	43
11. Pemerolehan Sufiks dari Hasil Tes Menceritakan Gambar Bertema “Penebangan Hutan Secara Liar”.....	44
12. Pemerolehan Sufiks dari Hasil Tes Menceritakan Kembali Isi Cerita Berjudul “Sapi Pelit”.....	44
13. Pemerolehan Sufiks Siswa Kelas V SD Negeri 150 Palembang.....	45
14. Skor Pemerolehan Sufiks Siswa Kelas V SD Negeri 150 Palembang.....	46
15. Pemerolehan Konfiks dan Kombinasi Afiks dari Hasil Tes Menceritakan Gambar Bertema “Pencopet”.....	51

16. Pemerolehan Konfiks dan Kombinasi Afiks dari Hasil Tes Menceritakan Kembali Isi Cerita Berjudul “Kancil dan Harimau”	52
17. Pemerolehan Konfiks dan Kombinasi Afiks dari Hasil Tes Menceritakan Gambar Bertema “Penebangan Hutan Secara Liar”	53
18. Pemerolehan Konfiks dan Kombinasi Afiks dari Hasil Tes Menceritakan Kembali Isi Cerita Berjudul “Sapi Pelit”	53
19. Pemerolehan Konfiks dan Kombinasi Afiks Siswa Kelas V SD Negeri 150 Palembang	54
20. Skor Pemerolehan Konfiks dan Kombinasi Afiks Siswa Kelas V SD Negeri 150 Palembang	56
21. Urutan Pemerolehan Prefiks	58
22. Urutan Pemerolehan Sufiks	61
23. Urutan Pemerolehan Konfiks dan Kombinasi Afiks	62

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
1. Urutan Pemerolehan Morfem Siswa Kelas V SD Negeri 150 Palembang.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Instrumen Penelitian.....	71
2. Contoh Ujaran Hasil Tes Siswa.....	75
3. Usul Judul Skripsi.....	82
4. SK Pembimbing.....	83
5. Kartu Bimbingan Skripsi.....	84
6. Surat Permohonan.....	85
7. Surat Keterangan.....	87

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pemerolehan morfem bahasa Indonesia ragam lisan siswa kelas V SD Negeri 150 Palembang dan bagaimanakah urutan pemerolehan morfem bahasa Indonesia ragam lisan siswa kelas V SD Negeri 150 Palembang. Pemerolehan morfem bahasa Indonesia ragam lisan yang diteliti meliputi afiksasi, yaitu prefiks, sufiks, infiks, konfiks dan kombinasi afiks. Sumber data dalam penelitian ini adalah ujaran-ujaran yang diproduksi siswa kelas V SD Negeri 150 Palembang. Data diambil dengan menggunakan tes menceritakan gambar dan tes menceritakan kembali isi cerita. Hasil penelitian menunjukkan pemerolehan morfem bahasa Indonesia ragam lisan siswa kelas V SD Negeri 150 Palembang berjumlah empat belas morfem yang terdiri atas 6 prefiks, 3 sufiks, 2 konfiks dan 3 kombinasi afiks. Morfem tersebut adalah prefiks *me-*, prefiks *ber-*, prefiks *se-*, prefiks *ter-*, prefiks *di-*, prefiks *pe-*, sufiks *-an*, sufiks *-nya*, sufiks *-kan*, konfiks *ke-an*, konfiks *per-an*, kombinasi afiks *me-kan*, kombinasi afiks *me-i*, dan kombinasi afiks *di-kan*. Setelah dihitung dengan menggunakan teknik *Group Means Method*, diperoleh skor masing-masing morfem. Berdasarkan skor tersebut diketahui urutan pemerolehan morfem bahasa Indonesia ragam lisan siswa kelas V SD Negeri 150 Palembang, yaitu urutan pertama prefiks *me-*, urutan kedua sufiks *-an*, urutan ketiga prefiks *ber-*, urutan keempat prefiks *di-*, urutan kelima konfiks *ke-an*, urutan keenam prefiks *ter-*, urutan ketujuh prefiks *se-*, urutan kedelapan kombinasi afiks *me-kan*, urutan kesembilan prefiks *pe-*, urutan kesepuluh sufiks *-nya*, urutan kesebelas kombinasi afiks *me-i*, urutan kedua belas sufiks *kan-*, urutan ketiga belas kombinasi afiks *di-kan* dan urutan keempat belas adalah konfiks *per-an*.

Kata Kunci: *morfem, bahasa Indonesia, ragam lisan, siswa*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerolehan bahasa merupakan suatu proses yang dialami setiap manusia. Proses ini berlangsung secara bertahap hingga mencapai tahap penguasaan suatu bahasa. Chaer (2003: 167) menyatakan bahwa pemerolehan bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak anak-anak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya.

Berdasarkan urutannya, pemerolehan bahasa terdiri atas pemerolehan bahasa pertama (PB1) dan pemerolehan bahasa kedua (PB2). Pemerolehan bahasa pertama terjadi ketika seorang anak belum menguasai bahasa apa pun, sedangkan pemerolehan bahasa kedua terjadi setelah seorang anak menguasai suatu bahasa.

Secara umum, pemerolehan bahasa kedua mengacu kepada pembelajaran bahasa asing atau bahasa kedua lainnya. Pemerolehan bahasa kedua sering dipengaruhi oleh pemerolehan bahasa pertama siswa. Pengaruh PB1 terhadap PB2 ini tampak jelas dari munculnya aksen-aksen “asing” dalam ujaran bahasa kedua pembelajar. Hal ini disebabkan bahasa pertama sudah melekat dalam pikiran anak itu (Tarigan, 1988: 91).

Pemerolehan bahasa kedua dapat terjadi melalui dua tipe, yaitu tipe naturalistik dan tipe formal (Chaer, 2003:253). Tipe pertama, yaitu tipe naturalistik, berlangsung secara alamiah dalam lingkungan keluarga (tempat tinggal) sehari-hari tanpa guru dan tanpa kesengajaan, sedangkan tipe formal berlangsung secara formal dalam pendidikan di sekolah. Artinya, diperlukan berbagai perangkat formal pembelajaran, seperti guru, teknik-teknik pembelajaran, dan dilakukan dengan sengaja.

Umumnya pemerolehan bahasa kedua ini terjadi dalam hubungan antarpribadi antara guru dan sekelompok siswa, dan juga hubungan antarsiswa. Dari sinilah akan muncul “interaksi dinamis”, yaitu siswa berkembang dan tumbuh dalam

lingkungan bahasa keduanya. Interaksi dinamis berarti guru dan lingkungan interaksi siswa akan memberikan atau menyediakan pengalaman-pengalaman belajar yang bermanfaat yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan para siswa dalam berbagai tahap perkembangan mereka (Nurhadi, 1995:32).

Pemerolehan bahasa anak tersebut dapat diperoleh melalui ragam tulisan dan lisan. Ragam tulisan dilakukan dalam bentuk tertulis. Untuk itu, siswa harus betul-betul memperhatikan unsur-unsur linguistik, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon agar tulisannya bermakna dan dapat dipahami orang yang membacanya. Sebaliknya, dalam ragam lisan siswa berbicara dengan lawan bicaranya secara lisan dan cenderung kurang memperhatikan unsur linguistik (Arifin dan Tasai, 1999:15).

Pemerolehan bahasa lisan siswa sering dipengaruhi oleh dialek dan bentuk leksikon bahasa pertama serta bahasa pergaulan siswa di lingkungan teman sebayanya. Berikut ini merupakan percakapan yang muncul berdasarkan hasil pengamatan ketika proses pembelajaran di kelas*.

Guru : "Anak-anak, sekarang kita akan belajar mengarang".

Siswa: "Ngarang tentang apa Bu?"

Dari contoh di atas terdapat kesalahan dalam ujaran siswa. Kata *ngarang* seharusnya diujarkan *mengarang*. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh bahasa pertama siswa (bahasa Palembang) yang tidak menggunakan prefiks *me-* melainkan *N-*. Seperti yang dikatakan Aliana, dkk. (1987:53), salah satu prefiks yang dipakai dalam bahasa Palembang adalah prefiks *N-*. Oleh karena itu, bila prefiks *N-* bertemu dengan kata dasar *karang*, kata yang terbentuk adalah *ngarang*.

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan bentuk linguistik B2 yang belum dikuasai siswa juga mempengaruhi proses pemerolehan B2*. Contohnya, ketika proses pembelajaran di kelas, guru bertanya pada siswa tentang kegiatan yang dilakukan selama libur kemarin. Kemudian salah satu siswa menjawab, "Kemarin aku *main* bola sama kakak". Pada morfem *main*, siswa tidak menggunakan prefiks *ber-* yang seharusnya ada.

* Hasil penelitian dilakukan tanggal 8 Mei 2006 ketika proses pembelajaran siswa kelas V SD Negeri 150 Palembang

Hal ini menarik untuk diteliti karena dalam memperoleh morfem bahasa lisan, siswa mengalami periode atau urutan-urutan tertentu. Biasanya pemerolehan bahasa siswa lebih dahulu ditunjukkan melalui bahasa lisan sebelum bahasa tulis. Selain itu, dalam ujaran cenderung menggunakan kata kerja. Kata kerja tersebut banyak yang diimbuhi morfem terikat, terutama pada kata kerja transitif. Dengan demikian, dapat dilihat kapan siswa dapat menggunakan suatu unsur secara tepat. Biasanya urutan pemerolehan morfem ini cenderung berbeda antara siswa yang satu dan siswa lainnya.

Penelitian pemerolehan bahasa kedua ini bermula dari ditemukannya urutan yang paling mirip atau relatif sama antara urutan pemerolehan yang terjadi pada siswa yang belajar bahasa pertama dan siswa yang belajar bahasa kedua. Kajian tersebut didasarkan pada penelitian Dulay dan Burt (1973, 1974) yang menemukan bahwa anak-anak yang mempelajari bahasa kedua memperoleh urutan perkembangan yang sama dalam struktur lisannya. Untuk kepentingan penelitian tersebut Dulay dan Burt menggunakan alat ukur Sintaksis Bilingual (*The Bilingual Syntax Measure*) yang menggunakan sampel ujaran dari 151 anak yang berbicara dalam bahasa Spanyol yang tinggal di Tijuana, Meksiko, California, dan New York (Dulay, dkk, 1982:203—204).

Pada penelitian lain, Dulay dan Burt (1974) membandingkan akuisisi bahasa anak yang berbicara dalam bahasa Cina dan Spanyol yang menggunakan kategori kata dalam bahasa Inggris untuk menentukan mana urutan yang berterima pada anak-anak yang memiliki latar belakang linguistik yang berbeda. Mereka mencatat bahwa ada kesamaan tingkat tinggi dalam lintas kalimat bahasa itu. Kajian ini dapat ditafsirkan sebagai sumbangan dan bahwa mekanisme kognitif universal merupakan dasar untuk organisasi bahasa anak (Dulay, dkk, 1982:204—205).

Penelitian tentang pemerolehan morfem tersebut pernah dilakukan oleh Gustina (2005) yang meneliti urutan pemerolehan morfem bahasa Indonesia tulis pada siswa kelas IV SD Negeri 172 Palembang. Dalam penelitian itu Gustina menggunakan teknik penskoran dengan *Group Score Method*. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa urutan pemerolehan morfem terikat, yaitu prefiks *pe-*, *ter-*, *ber-*, *di-*, *me-*, dan *se-*, sufiks *kan-*, *-nya*, *-an*, dan *-i*, konfiks *per-an*, kombinasi afiks *di-kan*, kombinasi afiks *di-i*, konfiks *pe-an*, konfiks *ke-an*, kombinasi afiks *me-i* dan kombinasi afiks *me-kan*. Dari urutan pemerolehan morfem menunjukkan adanya pengaruh yang besar pada frekuensi penggunaan suatu morfem terhadap skor yang didapat.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustina (2005) yang meneliti urutan pemerolehan dalam bahasa tulis. Penelitian kali ini dimaksudkan untuk melihat pemerolehan morfem bahasa Indonesia ragam lisan dan urutan pemerolehannya. Selain itu, perbedaan penelitian ini terdapat pada teknik penskorannya. Penelitian Gustina menggunakan teknik penskoran dengan *Group Score Method*, sedangkan penelitian ini menggunakan *Group Means Method*.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 150 yang berada di km 10 Palembang. Alasan penulis memilih SD Negeri 150 adalah berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, pada umumnya siswa yang bersekolah di SD Negeri 150 memiliki bahasa pertama yang heterogen, yaitu bahasa Musi, Palembang, Jawa, dan ada juga yang ber-B1 bahasa Indonesia.

Rindjin (1981:3) menyatakan bahwa pada tingkat SD Kelas IV, V, dan VI anak-anak mulai mengadakan kontak bahasa pertama dengan bahasa kedua, dalam hal ini bahasa Indonesia. Berdasarkan pendapat itulah penulis memilih kelas V SD sebagai subjek penelitian. Selain itu, berdasarkan Kurikulum 1994 (Suplemen GBPP) (1999:30) tujuan pengajaran bahasa Indonesia kelas V diantaranya adalah siswa mampu menceritakan peristiwa yang dialami/dilihat dan mampu menceritakan kembali cerita yang telah dibaca/didengar. Oleh karena itu, pelajaran berbicara telah diajarkan secara berjenjang dan berkelanjutan di kelas V SD.

1.2 Masalah

Masalah penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah pemerolehan morfem bahasa Indonesia ragam lisan siswa kelas V SD Negeri 150 Palembang?
- 2) Bagaimanakah urutan pemerolehan morfem bahasa Indonesia ragam lisan siswa kelas V SD Negeri 150 Palembang?

Pemerolehan morfem ini mencakup afiksasi, yaitu yang berkaitan dengan prefiks, sufiks, infiks, konfiks dan kombinasi afiks.

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan pemerolehan morfem bahasa Indonesia ragam lisan siswa kelas V SD Negeri 150 Palembang.
- 2) Mendeskripsikan urutan pemerolehan morfem bahasa Indonesia ragam lisan siswa kelas V SD Negeri 150 Palembang dengan melihat bentuk afiksasinya yang meliputi prefiks, sufiks, infiks, konfiks dan kombinasi afiks.

1.4 Manfaat

Secara teoritis, penelitian ini dapat menguatkan teori-teori pemerolehan bahasa kedua.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi peningkatan dan pengembangan pembelajaran berbicara di SD, khususnya SD Negeri 150 Palembang. Selain itu, guru dapat menjadikan temuan ini sebagai strategi alternatif untuk pembelajaran berbicara kepada siswanya dan bermanfaat bagi peneliti lainnya terutama yang berminat meneliti masalah pemerolehan morfem bahasa lisan siswa SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1987. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Aliana, dkk..1987. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Melayu Palembang*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Alwi, Hasan, dkk.. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. 1999. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Ekademika Pressindo.
- Badudu, J.S. 1987. *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Prima.
- Chaer, Abdul. 1993. *Gramatika Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2000. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dulay, Heidi, Burt, Krashen, Stephen D. 1982. *Language Two*. Oxford: Oxford University Press.
- Gustina, Tri. 2005. "Urutan Pemerolehan Morfem Bahasa Indonesia Tulis Siswa Kelas IV SD Negeri 172 Kompleks Auri Talang Betutu Palembang". Skripsi tidak diterbitkan. Inderalaya: FKIP Unsri.
- Kridalaksana, Harimurti. 1989. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Parera, Jos Daniel. 1994. *Morfologi Bahasa Edisi Kedua*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pateda, Mansoer. 1988. *Linguistik Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Pateda, Mansoer. 1990. *Aspek-aspek Psikolinguistik*. Flores NTT: Nusa Indah.

Pembentukan Kata-kata Bahasa Indonesia, (online),
(<http://indodic.com/affixindo.html/> diakses 4 Oktober 2006).

Purnomo, Mulyadi Eko. 1996. *Teori Pemerolehan Bahasa Kedua*. Palembang: FKIP Unsri.

Rindjin, dkk.. 1981. *Interferensi Gramatikal Bahasa Bali dan Pemakaian Bahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar di Bali*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.

Sawardi, dkk..1981. *Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Murid Kelas VI SD di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Pendidikan Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wahana University Press.

Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1995. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.